

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada dasarnya keluarga adalah orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami, istri dan anak. Dimana keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak (H. Khairuddin, 1985 : 14).

Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya Landis (Puspitawati, 2013:2).

Dengan terbentuknya sebuah keluarga melalui sebuah perkawinan, maka di dalamnya tentu terdapat pula peran-peran yang harus di jalankan oleh anggota keluarga yang berada di dalamnya serta memunculkan fungsi-fungsi baru di

dalam sebuah keluarga tersebut. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt fungsi- fungsi di dalam sebuah keluarga itu meliputi :

1. Fungsi pengaturan seksual
2. Fungsi produksi
3. Fungsi sosialisasi
4. Fungsi afeksi
5. Fungsi penentuan status
6. Fungsi perlindungan
7. Fungsi ekonomi.

Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada. Keadaan ini bisa disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal atau *single parent*. Setiap orang tidak pernah berharap menjadi orang tua tunggal, keluarga lengkap pasti idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Pada kenyataannya, kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anaknya sendiri.

Di Indonesia, keluarga *single parent* dengan ibu sebagai orang tua tunggal memiliki jumlah persentase yang besar dengan 80 persen dari 24 persen kepala keluarga perempuan merupakan ibu tunggal (SUPAS BPS 2015). Sementara itu, hanya 4 persen dari 76 persen kepala keluarga laki-laki di Indonesia memiliki status sebagai *single parent*. Dari data tersebut, diketahui bahwa fenomena keluarga *single*

parent bukanlah sebuah fenomena yang langka meski stigma mengenai keluarga ini cenderung masih negatif sebagaimana disampaikan oleh pendiri SPINMOTION (Single Parents Indonesia In Motion), Yasin bin Malenggang, di Vemale.com pada tanggal 27 Desember 2017.

“Janda, duda, baik yang terlahir oleh sebuah perceraian atau dikarenakan wafatnya pasangannya, selama ini adalah kelompok dalam masyarakat yang terposisikan dalam beragam stigma. Jika bercerai, mereka adalah pribadi-pribadi yang dianggap gagal membina rumah tangga dan jika pun karena wafatnya pasangannya, mereka dipandang sungguh sangat kasihan namun kadang juga tetap menjadi bahan cemoohan juga. Jika bercerai, anak-anak mereka pun lalu disebut sebagai anak-anak broken home yang memiliki kecenderungan berlipat kali lebih besar peluangnya untuk terganggu kondisi kejiwaannya atau menderita kelainan-kelainan psikologis sejak dini di usia belia.”

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Dengan terbentuknya Peranan tersebut maka Peran orangtua Single Parent sangat berpengaruh besar fungsinya didalam sebuah keluarga, apalagi untuk menentukan masa depan seorang anaknya kelak juga memiliki peranan penting

dalam kualitas pendidikan anak. Di dalam kehidupan berkeluarga, ayah dan ibu memiliki peran yang penting sebagai orang tua dari anak.

Menurut data survey Antopoulau (2014), status perkawinan orang yang di survey, 79 orang tua tunggal (38,3%) akibat perceraian dan 39 (18,9%) berpisah. Sebanyak 44 orang tua tunggal (21,4%) berasal dari janda. 26 orang tua tunggal 2 (12,6%) tidak menikah karena ditinggalkan dan 18 orang tua tunggal (8,7%) tidak menikah karena pilihan mereka sendiri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebelum penelitian ini bahwasanya adanya permasalahan seperti yang diutarakan oleh Ibu Siti yaitu salah satu Single Parent di Kabupaten Bandung bahwa:

“permasalahan mengenai keluarga *single parent*, menjadikan peran ganda ibu atau ayah sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam lingkup domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keluarganya. Strategi adaptasi ekonomi dalam keluarga *single parent* nampak bagaimana mereka menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan setiap harinya. Single parent (ayah/ibu) dituntut untuk untuk mampu menjalankan perannya sendiri tanpa pasangan hidup dengan cara bekerja di sektor publik dan pencari nafkah utama bagi anak-anaknya. Misalnya pendidikan dan kebutuhan makan sehari-

hari menuntut *single parent* untuk tidak kenal lelah mencari uang. Bentuk perencanaan berencanaan ekonomi juga terlihat dari cara single mother menabung, menyisihkan sebagian pendapatannya sedikit demi sedikit yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan pendidikan anaknya dan bisa juga digunakan untuk kebutuhan yang mendesak.”

(wawancara peneliti, 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa permasalahan single parent ini di tuntut mampu berperan ganda untuk menghidupi dirinya sendiri dan membesarkan anak-anaknya tanpa pasangan hidup. Serta harus memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anaknya. peranan orangtua tunggal ini amat penting dalam perkembangan anaknya karena ia juga harus menjadi peran seorang ayah dan sekaligus peran ibu bagi anaknya, beban seperti ini memanglah sangat berat apalagi jika yang mengalami ini adalah seorang perempuan.

Selain itu, ada beberapa harapan single parent ketika peneliti wawancara bahwa Single Parent memerlukan motivasi dalam diri agar tidak malas, tetap semangat dengan berfikiran positif, sehingga anak-anak yang peduli padanya, respon tetangga yang mensupport nya untuk tetap semangat, menjaga kesehatan dalam situasi apapun.

Sehingga melihat dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan *single parent*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul : “*Peranan Orang Tua Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*”

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah makro dan mikro, yakni :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

1. Bagaimana Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Keterbukaan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan peranannya?

2. Bagaimana Empati Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya?

3. Bagaimana Dukungan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya?

4. Bagaimana Sikap Positif Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya?

5., Bagaimana Kesetaraan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai “Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya di Kabupaten Bandung”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Keterbukaan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya
2. Untuk Mengetahui Empati Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya
3. Untuk Mengetahui Dukungan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya

4. Untuk Mengetahui Sikap Positif Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam menjalankan Peranannya

5. Untuk Mengetahui Kesetaraan Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya dalam

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi yang diperoleh oleh peneliti secara teoretis selama proses akademik. Baik Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi antar pribadi secara khususnya mengenai bagaimana Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya di Kabupaten Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang Peranan dan Komunikasi Antar Pribadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari

sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literature terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Single Parent dengan Anaknya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua *Single Parent* dengan Anaknya.